

Increasing Learning Outcomes of Science about Natural Symptoms Using the Student Team Achievement Divisions Learning Model for Class 6 Students of State 1 Godong Elementary School

Siti Wakhidah

SD Negeri 1 Godong
wakhidah82@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The purpose of this study was to improve science learning outcomes about natural phenomena using the STAD learning model for grade 6 students at SDN 1 Godong, Godong District, Grobogan Regency. This research was carried out at SDN 1 Godong, Godong District, Grobogan Regency, semester 2 of the 2020/2021 academic year. The subjects of this research were 17 grade 6 students consisting of 12 boys and 5 girls. each cycle includes: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that the results of learning science about natural phenomena using the STAD learning model for grade 6 students at SDN 1 Godong, Godong District, Grobogan Regency could be improved.

Keywords: STAD, learning outcomes, IPA

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang gejala alam menggunakan model pembelajaran STAD bagi siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penelitian ini di laksanakan di SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini siswa kelas 6 sebanyak 17 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tentang gejala alam menggunakan model pembelajaran STAD bagi siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dapat di tingkatkan.

Kata kunci: STAD, hasil belajar, IPA

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA berisi fakta yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPA menarik dan menyenangkan. Berdasarkan kondisi yang terjadi di kelas siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang diam tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Metode pembelajaran yang sering di gunakan masih konvensional yang berpusat dengan guru sehingga diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil nilai harian siswa masih banyak memperoleh nilai di bawah KKM 70, sehingga diperlukan tindakan agar siswa memperoleh nilai di atas KKM. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru/peneliti memilih model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Huda (2015:80) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif dimana kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya STAD ini di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Menurut Slavin (2008:143-146), dalam STAD ini ada sintak lima tahapan yang harus di lakukan, yaitu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. Metode pembelajaran kooperatif mirip STAD yang dikembangkan oleh Robert Salvin dan kawan-kawan di *Johns Hopkin University* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling cocok untuk guru pemula, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Pengelompokan siswa merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar campuran empat orang berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan etnis.

Guru memperkenalkan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran. Terakhir, semua siswa diberi kuis tentang hal itu dengan catatan, saat menjawab soal, mereka tidak boleh saling membantu. Model pembelajaran kolaboratif STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi siswa yang saling mengedepankan dan mendukung dalam penguasaan materi untuk pencapaian yang maksimal. Penelitian Sari (2016) yang berjudul "Implementasi Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa Mata Pelajaran IPA" hal ini terlihat dari persentase peningkatan nilai rata-rata tes akhir setiap siklus dan dari siklus I ke siklus II masing-masing 61,15 dan 77. Terjadi peningkatan nilai prestasi belajar yaitu 15,85 dari siklus I ke siklus II. Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata 46% meningkat menjadi 70,4% pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar IPA tentang gejala alam menggunakan model pembelajaran STAD bagi siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan dapat ditingkatkan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang gejala alam menggunakan model pembelajaran STAD bagi siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan. Manfaat penelitian ini di rasakan bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar secara optimal, bagi guru meningkatkan kreativitas dan inovatis dalam pembelajaran dan bagi sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran secara ke seluruhan.

METODE

Setting penelitian di SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Alasan pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat tersebut merupakan tempat dimana peneliti bekerja sebagai guru mata pelajaran IPA di SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep IPA kelas 6, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa dalam belajar, dan guru belum menggunakan media / alat peraga maupun menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas 6 SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Tahun pelajaran 2020/2021. Jadi, subyek penelitian ini, siswa kelas 6 sebanyak 17 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan.

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa dilakukan teknik observasi, selain itu dilakukan dengan materi dan tes. Menurut Sukmadinata (2009:18), penelitian dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang meliputi pengumpulan dan analisis dokumen, baik dokumen tekstual, visual maupun elektronik. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data awal nama siswa, jumlah orang tua dan siswa kelas 6. Hasil ulangan siswa SDN 1 Godong khususnya mata pelajaran IPA semester 2 tahun ajaran 2020/2021 Ujian yang menunjukkan keberhasilan pengajaran dan Proses pembelajaran dilakukan pada akhir kegiatan setiap siklus (tes) dengan memberikan sejumlah soal tes untuk subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SDN 1 Godong, dengan fakta bahwa nilai belajar meningkat sebelum tindakan mencapai nilai ≥ 70 . 9 siswa pada siklus I atau 54,9 siswa. Walaupun jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 meningkat menjadi , namun jumlah siswa yang belum mencapai 80 mengalami peningkatan, namun untuk mencapai keberhasilan harus diikuti 80%.

Deskripsi Hasil Siklus II.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 70 yang teridentifikasi, dapat dilakukan analisis untuk menentukan jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas, sehingga dapat diketahui siswa tuntas dalam gejala alam, kita dapat dianalisis bahwa siswa yang mencapai KKM adalah 15 siswa atau 88,2%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak lulus KKM sebanyak 2 siswa atau mencapai 11,8% Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fenomena alam pada siswa kelas VI SDN I Godong meningkat . Pada siklus II, presentasi siswa yang mendapat nilai 70 meningkat menjadi 88,2% dari jumlah siswa kelas 6. Hasil ini mencapai indikator keberhasilan pencarian sehingga tidak diperlukan tindak lanjut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini analisis data yang di lakukan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat. Sedangkan Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka yaitu data yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan hasil belajar. Untuk menganalisis hasil belajar maka siswa di berikan soal evaluasi pada akhir penerapan model STAD pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar

Kelas Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik
70-85	Baik
56-69	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Gagal

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu $P = F/N \times 100\%$. Keterangan P = persentase pencapaian KKM dan frekuensi siswa mencapai KKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (action research in the classroom/RAC). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris yang disebut dengan penelitian tindakan kelas telah lama dikembangkan di negara-negara maju seperti Inggris (Widayati, 2008). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart. Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Sumini: 30).

Persentase siswa yang menyelesaikan memenuhi standar skor di atas 70 dari total siswa juga meningkat. Di tingkat sarjana, tingkat kelulusan siswa adalah 52,9%, sedangkan di tingkat pascasarjana, tingkat penyelesaian siswa naik menjadi 88,2%.

Tabel 2. Perbandingan hasil sebelum siklus, siklus I dan siklus II.

Aspek yang di amati	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai tertinggi	75	80	85
Nilai terendah	40	50	60
Nilai rata-rata	55	65	73,23
Jumlah siswa yang tuntas	5	9	15
Jumlah siswa yang belum tuntas	12	8	2
Persentase siswa yang tuntas	29,4%	52,9%	88,2%
Persentase siswa yang belum tuntas	70,6%	47,1%	11,8%

Hasil ini memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Pada kondisi awal, rata-rata siswa hanya 55. Selama siklus pertama mean pada siklus pertama menjadi 65, kemudian pada siklus kedua menjadi 73,23. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk gejala alam pada mata pelajaran IPA menunjukkan peningkatan dibandingkan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Siswa mampu bekerja sama dengan baik, lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Trianto (2011: 26) bahwa model pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan sosial dan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 6 SDN 1 Godong, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA tentang gejala alam dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa kelas 6 sampai SDN 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan kemungkinan Saran dapat dilakukan bahwa sekolah harus memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dipimpin guru lebih efektif dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 1 Godong. Ketika menerapkan

pembelajaran kooperatif STAD, guru harus memberikan pengajaran yang lebih mendalam agar siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan fokus dalam diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo dan Kosasih. 2012. *Manajemen Pembelajaran dan Indikatornya*. Bandung: Rosdakarya.
- Hartati. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD*. Semarang: Unnes Press.
- Maidiyah. 2013. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode STAD*. Jakarta: Gramedia.
- Noornia. 2012. *Komponen–komponen Pembelajaran Metode STAD*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi. 2014. *Strategi Penerapan Metode STAD*. Jakarta: Gramedia.
- Rusyan. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Soewarso. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.